

**Manajemen *Blended Learning* Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Masa Pandemi
(Studi Di Mi Ma'arif Nu 02 Karangpakis Nusawungu Cilacap)**

Sitam

MI Maarif NU 03 Karangsembung

sitammisem@gmail.com

Abstract

MI Ma'arif NU 02 Karangpakis, Nusawungu District, Cilacap Regency, during the Covid 19 pandemic, applied a blended learning model to learning the Akidah Akhlak subject. The formulation of the problem, first is how to plan blended learning for the Akidah Akhlak subject at MI Ma'arif NU 02 Karangpakis, secondly how is the implementation of blended learning for the Akidah Akhlak subject at MI Ma'arif NU 02 Karangpakis and third how is the evaluation of blended learning for the Akidah Akhlak subject at MI Ma'arif NU 02 Karangpakis. This research is a qualitative research because it produces qualitative data. Collecting data using interviews, observation and documentation. Test the validity of the data using triangulation techniques. Data analysis used description techniques with the Miles and Huberman interaction analysis model with flows including data collection, data reduction, data presentation and drawing conclusions. The results of the study concluded, firstly planning for blended learning in the Akidah Akhlak subject at MI Ma'arif NU 02 Karangpakis includes planning at the institutional level, namely preparing facilities and infrastructure to support blended learning and planning at the teacher level, namely setting material, setting goals, compiling a syllabus, prepare learning implementation plans, determine strategies, methods and media, determine learning activities, plan evaluations and determine follow-up steps, the second is the implementation of blended learning, namely the delivery of material by the teacher to students through a series of activities to teach students actively, creatively, productively and fun with apply various strategies and methods as well as the use of media and visual aids to achieve learning objectives and the three evaluations of blended learning include evaluations of the implementation of blended learning and evaluation of student learning outcomes

Keywords: *Blended Learning Management, Moral Beliefs*

Abstrak

MI Ma'arif NU 02 Karangpakis Kecamatan Nusawungu Kabupaten Cilacap, pada masa pandemi covid 19 menerapkan model *blended learning* pada pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak. Rumusan masalah, *pertama* bagaimana perencanaan *blended learning* mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis, *kedua* bagaimana pelaksanaan *blended learning* mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis dan *ketiga* bagaimana evaluasi *blended learning* mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif karena menghasilkan data kualitatif. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data menggunakan teknik deskripsi dengan model analisis interaksi Miles dan Huberman dengan alur meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian disimpulkan, *pertama* perencanaan *blended learning* mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis meliputi

perencanaan pada level lembaga, yaitu persiapan sarana dan prasarana pendukung *blended learning* dan perencanaan pada level guru, yaitu menetapkan materi, menetapkan tujuan, menyusun silabus, menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran, menetapkan strategi, metode dan media, menetapkan kegiatan pembelajaran, merencanakan evaluasi dan menetapkan langkah tindak lanjut, *kedua* pelaksanaan *blended learning*, yaitu penyampaian materi oleh guru kepada siswa melalui serangkaian kegiatan membelajarkan siswa secara aktif, kreatif, produktif dan menyenangkan dengan menerapkan berbagai strategi dan metode serta penggunaan media dan alat peraga untuk mencapai tujuan pembelajaran dan *ketiga* evaluasi *belended learning* mencakup evaluasi terhadap pelaksanaan blended learning dan evaluasi hasil belajar siswa

Kata Kunci: *Manajemen Blended Learning, Akidah Akhlak*

PENDAHULUAN

Penyebaran wabah covid 19 sejak awal tahun 2020 yang semakin merebak telah merubah banyak segi kehidupan manusia di seluruh dunia termasuk di bidang pendidikan. Sejak itu, termasuk di Indonesia, kegiatan pendidikan dan pembelajaran terutama di lembaga pendidikan formal dari jenjang PAUD hingga perguruan tinggi untuk sementara tidak dilakukan di sekolah, madrasah atau kampus. Pembelajaran dilakukan secara jarak jauh. Siswa belajar di rumah dengan bimbingan guru dari jauh, dari rumah, sekolah atau dari tempat yang lain yang disebut sebagai pembelajaran *online* atau pembelajaran daring.

Pembelajaran *online* sebenarnya sudah ada sejak lama, bukan karena adanya covid 19, namun lebih karena tuntutan kemajuan jaman, kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin moderen dan berkembang sangat pesat. Hanya saja dengan adanya covid 19, model pembelajaran ini menjadi sangat populer dan diterapkan di semua jenis dan jenjang pendidikan terutama pendidikan formal di Indonesia hingga ke pelosok-pelosok desa.

Dunia, sekarang ini bergerak dengan sangat cepat menuju terbentuknya kehidupan masyarakat berbasis sains (*science based society*), kegiatan bisnis berbasis ilmu pengetahuan (*knowledge based busines interprires*) dan terbentuknya budaya baru berlandaskan ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) terutama sejalan dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) atau yang dalam bahasa asingnya dikenal dengan *information and communication technology* (ICT) dengan wujud utamanya adalah internet.

Kemajuan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat terutama dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi di era sekarang ini telah merubah

persepsi, cara dan pola hidup manusia. Sekarang ini, manusia sudah terbiasa dan semakin bergantung pada piranti-piranti informasi dan komunikasi seperti laptop, komputer, telepon pintar dan internet dalam berbagai aspek kehidupannya sehari-hari. Bukan hanya di negara-negara maju, tetapi juga di negara-negara berkembang seperti Indonesia. Bukan hanya di kota-kota besar, tetapi sudah sampai di pelosok-pelosok desa. Manusia sudah begitu merasakan manfaat dari kemajuan teknologi informasi dan komunikasi ini terutama dalam halkemudahan komunikasi dan mengakses berbagai informasi menyangkut berbagai bidang kehidupannya termasuk dalam bidang pendidikan dan pembelajaran. Oleh karena itu, maka piranti-piranti informasi dan komunikasi tersebut harus dapat dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan dan pembelajaran. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kualitas proses dan hasil pendidikan dan pembelajaran.

Berdasarkan pertimbangan-pertimbangan di atas, maka MI Ma'arif NU 02 Karangpakis Nusawungu Kabupaten Cilacap menerapkan model pembelajaran *online* dipadu dengan pembelajaran tatap muka yang disebut dengan model pembelajaran *blended learning* terutama sejak masa pandemi covid 19 khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak. Pembelajaran di MI tersebut dilaksanakan secara berselang, satu minggu pembelajaran *online* dan satu minggu pembelajaran tatap muka dan secara bergantian, sebagian siswa belajar di rumah secara *online* dan sebagian lagi belajar di sekolah secara tatap muka disesuaikan dengan kondisi. Se jauh ini, meskipun masih tergolong baru, penerapan *blended learning* di MI tersebut dapat berjalan secara.

Keberhasilan penerapan *blended learning* di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis Nusawungu Cilacap khususnya pada mata pelajaran Akidah Akhlak tidak dapat dilepaskan dari penerapan manajemen yang baik dalam penerapan model pembelajaran *blended learning* ini. Tanpa manajemen yang baik, maka penerapan model pembelajaran *blended learning* ini tidak akan berlangsung secara efektif dan efisien. Fenomena ini menarik untuk dikaji atau diteliti.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti merasa termotivasi untuk mengadakan penelitian tentang manajemen *blended learning* mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis Nusawungu Kabupaten Cilacap. Hasil penelitian akan dituangkan dalam tesis dengan judul "*Manajemen Blended Learning Mata Pelajaran Akidah*

Akhlahk Pada Masa Pandemi di MI Ma'arif NU 2 Karangpakis Nusawungu Kabupaten Clacap."

KAJIAN LITERATUR

Blended learning merupakan pembelajaran yang menggunakan teknik tatap muka dan online. Pembelajaran dengan perkembangan teknologi dan kombinasi pembelajaran tatap muka (*blended learning*) dapat menciptakan efisiensi dan efektivitas pembelajaran yang lebih besar. Pembelajaran ini berimbang antara pembelajaran tatap muka dan pembelajaran online, terutama dengan menggunakan multimedia yang terdapat pada komputer, *handphone*, video dan alat bantu teknologi lainnya. Guru dan siswa dapat berkomunikasi bahkan pada jarak dan lokasi yang berbeda, dan siswa juga dapat dilengkapi dengan pendekatan pembelajaran tatap muka, yang memungkinkan untuk pemecahan masalah dalam materi pembelajaran elektronik (Abdullah, 2018). *Blended learning* menghadirkan pengajaran online, *blended learning* dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran saat ini. *Blended learning* mencakup pembelajaran yang meliputi; tatap muka di kelas, belajar mandiri di luar kelas, penggunaan aplikasi instruksi, kolaborasi, dan penilaian.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena- fenomena tentang suatu objek, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Penelitian ini mengkaji bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antara fenomena.¹ Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bersifat mendeskripsikan atau menggambarkan kondisi objek penelitian, bukan untuk menguji hipotesis.² Penelitian ini disebut penelitian deskriptif karena penelitian ini bersifat mendeskripsikan atau menggambarkan obyek penelitian. Objek penelitian yang dimaksud adalah manajemen *blended learning* nilai agama dan moral pada masa pandemi di MI Ma'arif NU 2 Karangpakis Nusawungu Cilacap Penelitian ini disebut juga penelitian kualitatif karena menghasilkan data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata-

¹ Nana Saodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 72

² Soejono dan Abdurrahman, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 22

kata atau kalimat, skema, gambar, bagan dan lain-lain dan tidak berbentuk angka-angka³. Oleh karena itu penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. S. Margono mengatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskripsi berupa kata-kata lisan atau tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁴ Penelitian ini disebut penelitian kualitatif karena menghasilkan data kualitatif. Data yang dimaksud berupa kata-kata atau kalimat, bagan, gambar atau fenomena-fenomena yang berkaitan dengan manajemen blended learning nilai agama dan moral pada masa pandemi di MI Ma'arif NU 2 Karangpakis Nusawungu Cilacap.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran *Blended learning* mata pelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis merupakan model pembelajaran yang menggabungkan atau mengkombinasikan model pembelajaran tatap muka dan pembelajaran secara *online* pada mata pelajaran Akidah Akhlak pada masa pandemi di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis yang dilaksanakan sejak masa pandemi covid 19.

Dengan model pembelajaran ini, pembelajaran mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis dilaksanakan dengan dua model pembelajaran yaitu model pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*. Pembelajaran tatap muka dilakukan di madrasah atau di luar madrasah seperti di rumah siswa atau rumah guru. Pembelajaran *online* dilaksanakan secara jarak jauh di mana para siswa belajar di rumah dengan panduan atau bimbingan guru secara *online* menggunakan aplikasi *WhatsApp*. Media yang digunakan adalah *handphone* atau *smartphone android*, komputer, laptop dan jaringan internet.

Hal tersebut sesuai dengan makna *blended learning*. Makna asli dan yang paling umum dan *blended learning* adalah mengacu pada belajar yang mengombinasi atau mencampur antara pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan pembelajaran berbasis komputer (*offline* dan *online*).⁵ Pada beberapa literatur, umumnya *blended learning* didefinisikan sebagai metode pembelajaran yang menggabungkan antara metode tatap muka (*face to face*) dengan metode pembelajaran yang menggunakan media *online* (*e-learning*). Fijawati Fuja S menyebut *blended*

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm. 14

⁴ S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 36

⁵ Dwiyo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning...*, hlm. 59

learning mengacu pada pendekatan strategis dan sistematis untuk menggabungkan waktu dan metode pembelajaran, menggabungkan aspek terbaik dari interaksi tatap muka dan *online* untuk semua disiplin ilmu.⁶

Handoko dan Waskito menyebutkan pengertian *blended learning* sebagai suatu konsep yang menawarkan kombinasi pembelajaran *online* dengan pembelajaran tatap muka. *Blended learning* adalah model pembelajaran yang menggabungkan model pembelajaran tradisional (melalui tatap muka langsung) dengan model pembelajaran *online* (*e-learning*).⁷ Menurut Husamah, *blended learning* pada dasarnya merupakan gabungan keunggulan pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka dan secara virtual. Moebis dan Wiebelzahl mengartikan *blended learning* sebagai percampuran antara pembelajaran secara *online* dengan pembelajaran melalui pertemuan tatap muka secara langsung dalam suatu aktifitas pembelajaran yang terintegrasi.⁸

Wasis D. Dwiyoogo mengatakan bahwa melalui *blended learning* semua sumber belajar dapat memfasilitasi terjadinya proses belajar. Pembelajaran *blended learning* dapat menggabungkan pembelajaran tatap muka (*face to face*) dengan pembelajaran berbasis komputer. Artinya, *blended learning* mengkombinasikan pendekatan pembelajaran sumber-sumber tatap muka dengan pembelajaran menggunakan media komputer, telepon seluler, *mobile phone*, saluran televisi satelit, konferensi video dan media elektronik lainnya.⁹

Bielawski dan Metchalf dalam Deklara Nanindya Wardani mengatakan bahwa *blended learning* adalah sebuah model pembelajaran yang mencampurkan atau menggabungkan antara pembelajaran tatap muka dengan pembelajaran *e-learning* atau pembelajaran *online*. Model pembelajaran *blended learning* merupakan konsep baru dalam pembelajaran di mana penyampaian materi dapat dilakukan di kelas melalui tatap muka dan secara *online*.¹⁰

Manajemen *blended learning* mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis merupakan konsep dan proses pengelolaan kegiatan pembelajaran Akidah Akhlak di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis dengan menggabungkan dua model pembelajaran, yaitu

⁶Waluyo, *Blended Learning Vokasi...*, hlm. 111

⁷ Handoko dan Waskito, *Blended Learning Teori dan Penerapan*, (Padang: LPTIK Universitas Andalas, 2018), hlm. 2

⁸ Husamah, *Pembelajaran Bauran Blended Learning* (Malang: Prestasi Pustaka Publishing, 2013), hlm. 12

⁹ Dwiyoogo, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning...*, hlm. 60

¹⁰ Deklara Nanindya Wardani dkk., *Daya Tarik Pembelajaran di Era 21 dengan Blended Learning*, dalam JKTP, Volume 1, Nomor 1, April 2018, hlm. 14

¹⁴Usman, *Manajemen...*, hlm. 1

model pembelajaran tatap muka dan pembelajaran *online*. Hal ini sesuai dengan inti dari pengertian manajemen, yaitu proses pengelolaan.¹¹ Menurut Stoner, manajemen didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, penggerakkan dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dan penggunaan sumber daya organisasi lainnya agar tercapai tujuan organisasi yang ditetapkan.¹²

Proses manajemen *blended learning* mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Ma'arif NU 02 Karangpakismeliputi proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran *blended learning*. Hal ini sejalan dengan konsep manajemen pembelajaran secara umum yang meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran.¹³

Handoko dan Waskito menyebutkan bahwa kegiatan manajemen *blended learning* mencakup komponen-komponen utama yang bersinergi sehingga pembelajaran dapat terlaksana dengan baik dan mencapai tujuan yang diharapkan. Implementasi *blended learning* tidak hanya berhubungan dengan aplikasi tertentu, melainkan sebagai sebuah siklus yang meliputi kegiatan-kegiatan pokok, yaitu perencanaan (*planning*), pelaksanaan (*doing*) dan evaluasi atau penilaian (*evaluating*).¹⁴

Perencanaan Blended Learning

Perencanaan (*planning*) adalah penentuan segala sesuatu sebelum dilakukan kegiatan-kegiatan meliputi penentuan tujuan, strategi, kebijaksanaan dan taktik yang akan dijalankan.¹⁵ Menurut Newman, "*Planning is deciding in advance what to be done*". Perencanaan adalah penentuan terlebih dahulu apa yang akan dikerjakan. Menurut Siagian, perencanaan adalah keseluruhan proses pemikiran dan penentuan secara matang menyangkut hal-hal yang akan dikerjakan di masa datang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.¹⁶

Perencanaan pembelajaran *blended learning* mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis meliputi perencanaan pada level madrasah sebagai lembaga dan perencanaan pada level guru. Perencanaan pada level madrasah mencakup segala upaya yang dilakukan lembaga untuk terlaksananya pembelajaran berbasis *blended learning* di MI tersebut

¹¹ T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2017), hlm. 8

¹² T. Hani Handoko, *Manajemen*, (Yogyakarta: BPFE UGM, 2017), hlm. 8

¹³ Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*,..., hlm. 98

¹⁴ Handoko dan Waskito. *Blended Learning*..., hlm. 14

¹⁵ Soekanto Reksohadiprodjo, *Dasar-Dasar Manajemen*..., hlm. 21

¹⁶ Husaini Usman, *Manajemen Pendidikan*..., hlm. 48

yaitu mempersiapkan sarana prasarana pendukung antara lain memasang jaringan internet yang kuat, menyiapkan komputer atau laptop dan hand phone, memastikan instalasi listrik yang baik, menyiapkan fasilitas protokol kesehatan, ruang kelas yang memenuhi standar protokol kesehatan, memastikan kesiapan para guru untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran dan melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait terutama dengan orang tua/wali siswa untuk mendukung pembelajaran *blended learning*.

Perencanaan *blended learning* pada level guru MI Ma'arif NU 02 Karangpakis mencakup kegiatan-kegiatan yaitu menentukan materi atau bahan pembelajaran, menentukan atau merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan metode, media dan strategi pembelajaran, menentukan sumber belajar, menyusun silabus, menyusun rencana kegiatan pembelajaran, menentukan kegiatan evaluasi pembelajaran dan menentukan kegiatan tindak lanjut.

Abdul Manab mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran adalah pemikiran yang dilakukan secara rasional dan sistematis mengenai tujuan pembelajaran yang hendak dicapai dan rangkaian tindakan yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan itu. Dalam perencanaan mencakup langkah- langkah mengidentifikasi tujuan, menetapkan sasaran, menyusun rencana pelaksanaan dan menetapkan standar pengawasan.¹⁷ Perencanaan pembelajaran meliputi pemikiran dan perumusan tentang tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode dan media pembelajaran, kegiatan pembelajaran, sumber belajar, penilaian dan sebagainya.¹⁸

Handoko dan Waskito mengatakan bahwa tahap perencanaan pembelajaran model *blended learning* dibedakan antara perencanaan pada level institusi atau lembaga (sekolah, madrasah atau perguruan tinggi) dan pada level guru. Pada level institusi atau lembaga, perencanaan *blended learning* mencakup aspek kebijakan dan peraturan akademik, pendanaan, ketersediaan infrastruktur atau sarana prasarana pendukung dan sumber daya manusia. Pada level guru atau dosen, perencanaan pembelajaran *blended learning* mencakup banyak aspek terutama dalam pengembangan desain, strategi, metode dan media pembelajaran.

Pelaksanaan *Blended Learning*

¹⁷ Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum*, (Yogyakarta: Kalimedia, 2015), hlm. 183

¹⁸ Hamzah dkk., *Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Press, 2018), hlm. 187

²²Handoko dan Waskito. *Blended Learning...*, hlm. 14

Berdasarkan waktunya, pembelajaran model *blended learning* mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis pada masa pandemi ini dilaksanakan dengan ketentuan waktu satu minggu pembelajaran *online* dan satu minggu pembelajaran tatap muka dan seterusnya secara bergantian. Namun demikian, dalam pelaksanaannya, ketentuan waktu tersebut bersifat fleksibel, bisa saja mengalami perubahan disesuaikan dengan situasi dan regulasi yang berlaku terkait pelaksanaan pembelajaran pada masa pandemi karena pada dasarnya pemerintah memberlakukan ketentuan belajar atau pembelajaran jarak jauh atau pembelajaran daring.

Pelaksanaan pembelajaran *blended learning* mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis, baik pembelajaran *online* maupun pembelajaran tatap muka merupakan kegiatan guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa melalui serangkaian kegiatan guru membelajarkan siswa dengan menerapkan strategi dan metode serta penggunaan media dan alat peraga untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Media yang digunakan dalam proses pembelajaran terutama pada pembelajaran *online*, menurut keterangan para guru MI Ma'arif NU 02 Karangpakis adalah *WhatsApp*, *Voice Not*, *Video*, *Facebook*, *Youtube* dan *Zoom*. Tetapi yang paling sering digunakan adalah *WhatsApp*, *Video* dan *Voice Not*. Media ini digunakan oleh guru untuk tutorial, penyampaian materi dan tugas kepada anak atau siswa dan digunakan oleh siswa untuk menyampaikan atau mengirim hasil kerjanya secara online.

Metode pembelajaran yang digunakan, baik pada proses pembelajaran *online* maupun pembelajaran tatap muka antara lain metode ceramah, bercerita, bernyanyi, penugasan, simulasi, bermain peran, tanya jawab, mengamati, menggambar, demonstrasi, praktik dan sebagainya. Penggunaan metode pembelajaran disesuaikan dengan materi, waktu dan tingkat pencapaian hasil. Metode ceramah hanya digunakan sebagai pengantar materi pelajaran atau memberikan arahan tugas. Sedangkan strategi pembelajaran yang digunakan antara lain strategi *colaboratif learning*, *cooperative learning*, *active learning*, *contextual learning*, *inkuiri discovery learning*, *participative learning* dan sebagainya. Pada penerapan strategi *colaboratif learning*, *participatif learning* dan *kooperatif learning*.

Sobri Sutikno mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran merupakan kegiatan penyampaian materi pembelajaran oleh guru kepada siswa melalui serangkaian kegiatan, penerapan strategi

dan metode serta penggunaan alat peraga atau media pembelajaran oleh guru dalam rangka membelajarkan siswa sehingga siswa melakukan kegiatan belajar secara aktif, kreatif, produktif dan menyenangkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.¹⁹

Evaluasi *Blended Learning*

Evaluasi pembelajaran *blended learning* mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis dibedakan antara evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi hasil belajar siswa. Evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran dilakukan oleh kepala sekolah dan guru dengan melakukan koreksi terhadap pelaksanaan pembelajaran untuk mengetahui berbagai kekurangan dan hambatan yang dialami untuk dilakukan perbaikan pada masa yang akan datang serta mengetahui sisi positifnya untuk ditingkatkan.

Berdasarkan hasil evaluasi terhadap pelaksanaan pembelajaran, secara umum pelaksanaan *blended learning* mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis berjalan dengan baik dan efektif sesuai dengan harapan atau rencana. Berbagai kekurangan dan hambatan tetap ada, namun tidak banyak dan masih dalam batas kewajaran terutama dalam pelaksanaan pembelajaran *online*. Berbagai kekurangan dan hambatan yang ada dapat diatasi dengan baik.

Evaluasi hasil belajar siswa dilaksanakan dalam bentuk penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS) dan penilaian akhir semester atau penilaian akhir tahun (PAS/PAT). Penilaian harian dapat berupa tes tertulis, praktik, unjuk kerja, hasil kerja dan sebagainya. Pada aspek sikap, penilaian dilakukan menggunakan teknik observasi atau pengamatan terhadap sikap, perilaku dan penampilan siswa sehari-hari di madrasah pada pembelajaran tatap muka. Untuk aspek psikomotor, penilaian menggunakan praktik atau unjuk kerja.

Pada pembelajaran *online*, penilaian hasil belajar terutama aspek sikap dilakukan berdasarkan keaktifan siswa mengikuti proses pembelajaran dan tugas-tugas *online* yang dikirimkan. Tidak semua siswa aktif dalam proses pembelajaran dan mengirim hasil kerja atau tugas kepada guru. Guru memeriksa dan memberikan nilai terhadap tugas-tugas belajar yang dikirimkan siswa kepada guru seperti video, hasil karya, gambar, voice not, rekaman suara dan

¹⁹ Sutikno, *Belajar dan Pembelajaran*,..., hlm. 118

sebagainya. Penilaian tengah semester (PTS) dilakukan pada setiap pertengahan semester, baik semester ganjil maupun genap. Penilaian dilakukan secara *offline* di mana para siswa datang ke madrasah untuk mengikuti penilaian tengah semester (PTS) bersama-sama. Penilaian dalam bentuk tes tertulis.

Adapun penilaian akhir semester (PAS) dilakukan pada akhir semester ganjil dan penilaian akhir tahun (PAT) dilakukan pada akhir semester genap. Penilaian ini juga dilaksanakan secara *offline*, di mana siswa hadir di madrasah untuk mengikuti penilaian akhir semester atau penilaian akhir tahun secara bersama-sama. Penilaian ini juga dilakukan dalam bentuk tes tertulis. Pada dasarnya, evaluasi adalah kegiatan yang terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek menggunakan instrumen dan membandingkan hasilnya dengan tolok ukur untuk mendapatkan kesimpulan.

Evaluasi pembelajaran pada dasarnya memberikan harga atau nilai berdasarkan kriteria tertentu yang dinyatakan dalam rumusan tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh siswa setelah menyelesaikan kegiatan atau pengalaman belajarnya.²⁵ Evaluasi hasil belajar adalah pengukuran dan penilaian terhadap keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah ditetapkan setelah mengikuti proses pembelajaran.²⁶

KESIMPULAN

Berdasarkan data-data yang terkumpul, maka dapat disimpulkan bahwa manajemen *blended learning* mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis meliputi kegiatan-kegiatan sebagai berikut:

1. Perencanaan *blended learning* mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis meliputi perencanaan pada level lembaga dan pada level guru. Perencanaan pada level lembaga mencakup segala upaya lembaga mempersiapkan segala sesuatu untuk pelaksanaan *blended learning*, terutama persiapan sarana dan prasarana pendukung. Perencanaan pada level guru meliputi kegiatan menentukan materi atau bahan pembelajaran, menentukan atau merumuskan tujuan pembelajaran, menentukan metode, media dan strategi pembelajaran, menentukan sumber belajar, menyusun silabus, menyusun rencana kegiatan pembelajaran, menentukan kegiatan evaluasi pembelajaran dan menentukan kegiatan tindak lanjut.
2. Pelaksanaan *blended learning* mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Ma'arif NU 02

Karangpakis, baik pembelajaran *online* maupun pembelajaran tatap muka merupakan kegiatan guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa melalui serangkaian kegiatan guru membelajarkan siswa secara aktif, kreatif, produktif dan menyenangkan dengan menerapkan berbagai strategi dan metode serta penggunaan media dan alat peraga untuk mencapai tujuan pembelajaran. Strategi yang digunakan antara lain strategi *colaboratif learning*, *cooperative learning*, *active learning*, *contextual learning*, *inkuiri discovery learning*, *participative learning* dan sebagainya. Pada penerapan strategi *colaboratif learning*, *participatif learning* dan *kooperatif learning*. Metode yang digunakan antara lain ceramah, demonstrasi, simulasi, bermain peran, cerita, bernyanyi, penugasan, praktik, tanya jawab, mengamati, menggambar dan sebagainya. Media yang digunakan antara lain *WhatsApp*, *facebook*, *youtube*, *voice not*, video, foto, rekaman dan sebagainya.

3. Evaluasi *blended learning* mata pelajaran Akidah Akhlak di MI Ma'arif NU 02 Karangpakis meliputi evaluasi terhadap pelaksanaan *blended learning* oleh guru dan kepala sekolah untuk mengetahui kelebihan, kekurangan dan hambatan pelaksanaan *blended learning* dan evaluasi terhadap hasil belajar siswa untuk mengetahui hasil belajar siswa melalui penilaian harian (PH), penilaian tengah semester (PTS), penilaian akhir semester (PAS) dan penilaian akhir tahun (PAT). Bentuk-bentuknya antara lain tes tertulis, tes lisan, praktik, unjuk kerja, hasil tugas dan pengamatan untuk penilaian aspek sikap.

DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur, *Dasar-dasar Manajemen Pendidikan*, Yogyakarta: Goysen Publishing, 2016
- Aly, Hery Noer, *Watak Pendidikan Islam*, Jakarta: Friska agung Insani, 2004
- Asrohah, Hanun, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta: Logos, 2004
- Arsyad, Azhar, *Pokok-Pokok Manajemen*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Anggoro, Ayub Budi, *Pengembangan Model Blended Learning Mengakomodasi Gaya Belajar VARK Pada Pembelajaran Praktik Pemesinan Bubut SMK Di DIY*, Tesis Program Pascasarjana UNY, 2018
- Badan Standar Nasional Pendidikan, *Kurikulum Tingkan Satuan Pendidikan Madrasah*

Tsanawiyah, Jakarta: PT. Binatama Raya, 2007

Depdiknas, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem*

Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas, 2010

Djamaroh, Syaiful Bahri, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001 Dwiyoogo,

Wasis D, *Pembelajaran Berbasis Blended Learning*, Jakarta: Rajawali

Press. 2019